

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Public exposure merupakan salah satu kegiatan untuk mengekspos sesuatu kepada publik untuk menyebarkan informasi secara langsung. *Public exposure* adalah peristiwa komunikasi yang terjadi setiap harinya, kebanyakan *public exposure* dilakukan oleh perusahaan sebagai sumber (*source*) dengan pesan (*message*) untuk memperkenalkan dan mengikut sertakan publik dalam kegiatan perusahaan melalui saluran (*channel*) *public exposure* dengan publik sebagai penerima pesan (*receiver*). *Public exposure* merupakan salah satu bagian tugas penting dari *public relation* atau humas di sebuah perusahaan untuk mempublikasikan informasi perusahaan. Selain itu, *public exposure* memiliki tujuan menyampaikan pesan dari perusahaan kepada publik dan sebaliknya. *Public exposure* memiliki fungsi sebagai fasilitator untuk membantu perusahaan dalam hal mendengarkan apa yang diharapkan oleh publik kepada perusahaan dan sebagai manajemen *event* untuk mengelola *event* secara profesional.

Salah satu perusahaan yang menggunakan *public exposure* sebagai salah satu cara mereka untuk mempublikasikan *event* mereka adalah Bank Indonesia. Tujuan dari mempublikasikan *event* sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kepada masyarakat yang berada di internal maupun eksternal Bank Indonesia bahwa Bank Indonesia turut serta untuk memajukan dunia pendidikan melalui kegiatan pengajaran atau berbagi ilmu yang akan dilakukan di seluruh wilayah kerja Bank Indonesia. Oleh karena itu mempublikasikan *event* dibutuhkan peran dari *public exposure* salah satunya adalah *event* BI Mengajar 2019. Selain itu pada penyelenggaraan *event* BI Mengajar 2019 *public exposure* berperan sebagai fasilitator *event*. Dengan banyaknya peran dan tugas yang dimiliki oleh *public exposure*, Bank Indonesia mendirikan satu divisi khusus dibawah naungan Bank Indonesia Institute (BINS) yaitu divisi Perpustakaan dan *Public Exposure* (PPEX)

Menurut bi.go.id (2016) BINS berdiri karena terdapat perubahan tatanan perekonomian domestik dan global yang menuntut bank sentral yang lebih proaktif dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan penguat strategi kebijakan maupun kelembagaan yang didukung oleh *center of advancement* terkait riset, Pendidikan, dan pengembangan kepemimpinan. Dalam satu dekade terakhir, perubahan tatanan perekonomian domestik dan global terasa begitu cepat. Seiring dinamika perekonomian yang bergulir, lahir pula tuntutan bagi negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia untuk terus beradaptasi dalam memperkuat serta mempertajam efektivitas kebijakannya.

Untuk menjawab tantangan di atas menurut bi.go.id (2016) pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam kepemimpinan ekonomi nasional menjadi jawaban yang tepat. Pengelolaan SDM harus mampu membentuk manusia yang profesional, kompetitif, berwawasan ekonomi, dan memiliki karakter kepemimpinan yang kuat serta mampu menghadapi tantangan ke depan. Sejalan dengan hal tersebut Dewan Gubernur Bank Indonesia telah menggulirkan lima tema transformasi Bank Indonesia di antaranya adalah *Motivated Organization* yang salah satu agendanya adalah mewujudkan berdirinya BI Institute. BI Institute hadir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

sebagai salah satu pilar mencapai visi Bank Indonesia menjadi bank sentral yang kredibel dan terbaik pada tingkat regional.

Bank Indonesia Institute sendiri merupakan departemen termuda Bank Indonesia yang didirikan pada bulan Juni 2016. BINS sendiri memiliki peran sebagai aktor utama yang mengembangkan dan menciptakan pemimpin ekonomi bangsa yang berkualitas, melalui pembelajaran dan infrastruktur terbaik. Untuk membantu peran tersebut, BINS memiliki divisi perpustakaan dan *public exposure* atau PPEX yang bertugas untuk menunjang sumber bahan pustaka dan menjalani fungsi *public relation*. Divisi ini memiliki tiga sub divisi salah satunya yaitu sub divisi *public exposure* yang berada di divisi PPEX ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan Bank Indonesia dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, karena peran *public exposure* sangat dibutuhkan untuk setiap *event* yang diadakan. Staff sub divisi *Public Exposure* akan berperan sebagai manajemen *event*, fasilitator di lapangan dan akan menjalankan kegiatan untuk menyampaikan pesan dari perusahaan kepada publik yang menjadi sasaran dari kegiatan tersebut. BINS sendiri dalam menjalankan *event* yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kepercayaan, maka perusahaan akan menyelenggarakan *event* untuk memberikan berbagai macam cara untuk meningkatkan kepercayaan kepada pihak yang mendukung ataupun memiliki potensi sebagai mitra. Salah satu *event* yang dikerjakan oleh sub divisi *public exposure* adalah BI Mengajar 2019.

BI Mengajar 2019 merupakan salah satu bentuk sumbangsih Bank Indonesia dalam dunia pendidikan. Program ini diselenggarakan sekaligus dalam rangkaian ulang tahun BI ke-60 dengan tema 'Menuju Manusia Unggul'. Program BI Mengajar sendiri telah berlangsung sejak lima tahun terakhir dengan target sekolah-sekolah (SMP/SMA) dan perguruan tinggi. Menurut Memorandum Bank Indonesia (2019) Program BI Mengajar ini meliputi pengenalan bank sentral dan kelembagaannya, sistem pembayaran non-tunai dan pengenalan uang rupiah. Selain itu, program ini juga mensosialisasikan peran, tugas dan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dalam perekonomian Indonesia yang memiliki visi 'menjadi bank sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara *emerging market* ke dalam tiga pilar utama yang menunjang tujuan utama BI yaitu mencapai dan memelihara kestabilan rupiah. Tiga pilar utama itu adalah: menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran dan stabilitas sistem keuangan.

Peran sub divisi *public exposure* sebagai manajemen *event* untuk mengorganisir event dari konsep, hingga pelaksanaan dan pengawasan *event*. Pada pelaksanaan *event*, sub divisi *public exposure* akan berperan sebagai seorang *event organizer*. Menurut Natoradjo (2011:4) sejarah dari *Event Organizer* di Indonesia ada pada tahun 1990-an, istilah *Event Organization* atau EO ini mulai mendapatkan tempat apalagi setelah krisis ekonomi 1998. Pasca era krisis tersebut dimana begitu banyak tenaga kerja yang keluar dari perusahaan tempatnya bekerja dengan berbagai alasan. Pada saat itu mulailah alternatif sumber penghasilan baru seperti menjadi *event organizer*. *Event organizer* merupakan salah satu penyedia untuk melaksanakan atau menyelenggarakan sebuah event berdasarkan pedoman kerja dan dikelola secara *professional*. Bisnis *event organizer* di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang cukup berarti, bahkan pertumbuhan bisnis *event organizer* ini menjamur dimana-mana saat ini, tidak hanya anak muda yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menggeluti bidang ini, para *professional* yang telah mapan di bidang lain pun ikut terjun ke bisnis ini, pekerjaan *event organizer* sangat banyak menghasilkan keuntungan, karena para *event organizer* yang akan membuat *event* dibuat menjadi lebih teratur atau pun meriah dan berkesan bagi seluruh partisipan yang berada di *event* tersebut.

Event organizer sendiri merupakan jasa penyelenggara acara yang berfungsi untuk mengelola suatu acara dari awal hingga akhir. *Event organizer* beranggotakan orang-orang dari beberapa divisi tertentu yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jasa *event organizer* merupakan lembaga baik formal maupun non-formal yang bertugas untuk membentuk klien menyelenggarakan *event* sesuai keinginan. Saat ini kebutuhan masyarakat akan jasa *event organizer* semakin besar. Menurut Natoradjo (2011:6) seorang *event organizer* memiliki nama yang berbeda-beda seperti, *event coordinator*, *event planner*, *event manager*, *event producer*, *event designer*, *chairman of organizing*, ketua panitia pelaksanaan, bahkan konsultan. Namun apapun namanya, mereka berprofesi dalam bisnis memproduksi atau menggelar acara demi memenuhi kebutuhan dan harapan klien.

Sub divisi *public exposure* sebagai pihak yang terlibat dalam *event* BI Mengajar 2019 mempunyai peranan yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan sub divisi *public exposure* bekerja secara professional selayaknya seorang *event organizer* dan fasilitator dalam melaksanakan *event* BI Mengajar 2019. Peranan sub divisi *public exposure* menjadi seorang *event organizer* dan fasilitator pada saat *event* diadakan merupakan salah satu hal yang menarik. Hal tersebut karena tidak banyak perusahaan yang memiliki divisi khusus untuk bagian *public exposure* serta dari penulisan ini ingin banyak orang untuk lebih mengenal sub divisi *public exposure*. Terutama untuk menjalankan tugas dan peran komunikasi tanpa berada bawah divisi humas ataupun department komunikasi.

Hal ini menjadi alasan untuk mengulas bagaimana pelaksanaan *event* BI Mengajar 2019 di divisi perpustakaan dan *public exposure*, serta bagaimana *event* tersebut berlangsung. Selain itu terdapat alasan lain untuk mengetahui apakah divisi perpustakaan dan *public exposure* mengalami hambatan dalam pelaksanaan *event* BI Mengajar 2019, dan solusi apa yang dilakukan oleh divisi perpustakaan dan *public exposure*.

Rumusan Masalah

Setiap individu memiliki permasalahan tersendiri demikian pula dengan perusahaan tentu memiliki masalah baik internal maupun eksternal. Permasalahan tidak akan selesai, jika mengetahui apa yang melatarbelakangi dari permasalahan diatas, maka dari itu dapat diambil beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan kegiatan BI Mengajar 2019 di Divisi PPEX?

Apa saja solusi dan hambatan yang terjadi pada *event* BI Mengajar 2019 di Divisi PPEX?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah disusun, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tentunya untuk menjawab setiap permasalahan yang ada. Dapat disimpulkan tujuan dari laporan akhir ini diantaranya adalah :

- 1) Menjelaskan pelaksanaan kegiatan BI Mengajar 2019 di Divisi PPEX
- 2) Menjelaskan solusi dan hambatan yang terjadi pada *event* BI Mengajar 2019 di Divisi PPEX.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data Laporan Akhir dilakukan di BI Institute, beralamat di komplek Bank Indonesia Gedung D. Jalan MH. Thamrin No. 2, Jakarta 10350. Pengumpulan data Laporan Akhir dilakukan selama dua bulan terhitung sejak 17 Juni sampai dengan 9 Agustus 2019. Pengumpulan data untuk Laporan Akhir dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan jam kerja mulai dari pukul 07.10 WIB hingga pukul 16.15 WIB. Kegiatan yang diikuti mulai dari diskusi sekolah-sekolah yang akan dituju, menentukan rancangan *merchandise*, kegiatan, kunjungan ke sekolah yang akan diadakan *event* dan kegiatan *event* pada hari H. Kegiatan yang terbilang banyak pada saat praktik kerja lapangan di BI Institute sangat membantu mengumpulkan informasi untuk Laporan Akhir ini semakin lengkap.

Data dan Instrumen

Menurut Silaen (2018:143) berdasarkan cara memperolehnya, data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data adalah sumber informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Jenis data yang digunakan untuk laporan akhir ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan terjun langsung ke lapangan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi berdasarkan pengalaman penulis secara langsung dengan menjalani Praktek Kerja Lapang di BI Institute, seperti melakukan tanya jawab dengan staff mengenai tugas dari *public exposure* saat menjalankan *event* BI Mengajar 2019 dan berpartisipasi aktif dalam memberikan ide yang berbeda untuk kegiatan BI Mengajar. Ide yang diberikan biasanya dalam bentuk pemilihan *merchandise* ataupun hadiah yang akan diberikan kepada partisipan.
- 2) Data sekunder
Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari perusahaan tempat PKL. Data yang digunakan berupa data internal dan data eksternal. Data internal yang digunakan meliputi data tentang profil perusahaan. Data eksternal diperoleh dari referensi buku-buku yang berhubungan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.